

Pengaruh edukasi orientasi kamar operasi melalui SI BENTOR terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif

¹Diyah Setiyaningsih, Agus Kusumah Saputro, Ika Atnawati, Desi Witati, Hadi Hartono

¹RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah
Koresponden: diyahset1312@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tindakan operasi merupakan tindakan yang rentan menimbulkan kecemasan pada pasien yang menjalaninya. **Tujuan:** mengetahui pengaruh edukasi kamar operasi melalui media video terhadap kondisi kecemasan pra-operasi pasien berbasis Si Bentor. **Metode:** Desain penelitian *quasi eksperimen* dengan *one group pre post design*. Populasi keseluruhan pasien pre operatif elektif. Besar sampel sebanyak 30 responden dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusinya pasien dengan operasi elektif dan pertama kali operasi, kooperatif, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria ekslusinya yaitu pasien dengan operasi cito, terdapat komplikasi, mempunyai gangguan pendengaran maupun penglihatan. Instrumen menggunakan APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) dan video orientasi kamar operasi. Analisa data dengan paired t-test. **Hasil:** rata rata kecemasan yang dirasakan sebelum dilakukan orientasi kamar operasi yaitu 16,8 (cemas sedang) dan setelah intervensi menjadi 12 (cemas ringan) dengan Sig 2 tailed < 0,001. **Kesimpulan:** edukasi orientasi kamar operasi melalui Si Bentor mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif. Perlu penerapan Si bentor melalui link sebagai inovasi pelayanan keperawatan.

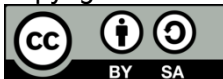
KATA KUNCI: edukasi; kecemasan; orientasi kamar operasi; pre operasi elektif

ABSTRACT

Background: Surgery is an action that is prone to causing anxiety in patients who undergo it. **Objective:** This study to determine the effect of operating room education through video media on pre-operative anxiety conditions of patients based on Si Bentor. **Methods:** Quasi experimental research design with one group pre post design. The overall population of elective preoperative patients. The sample size was 30 respondents with purposive sampling technique. The inclusion criteria are patients with elective surgery and first-time surgery, cooperative, willing to be respondents. While the exclusion criteria are patients with cito surgery, there are complications, have hearing or vision impairment. Instruments used APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale) and operating room orientation videos. Data analysis with paired t-test. **Results:** the average anxiety felt before the operating room orientation was 16.8 (moderate anxiety) and after the intervention became 12 (mild anxiety) with Sig 2 tailed <0.001. **Conclusion:** Operating room orientation education through Si Bentor is able to reduce the anxiety level of elective preoperative patients. It is necessary to applied Si Bentor through the link as a nursing service innovation.

KEYWORDS: anxiety; education; operating room orientation; pre-elective surgery

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0

PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan tindakan medis yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari dokter bedah, asisten bedah, dokter anestesi dan perawat bedah dengan cara membuat sayatan pada bagian tubuh pasien. Berdasarkan data dari World Health Assosiation (WHO) pada tahun 2020 menyebutkan bahwa tindakan operasi mencapai 234 juta pasien. Di Indonesia, menurut data Kemenkes tahun 2020, tindakan operasi

berada pada urutan ke 11 dari 50 penanganan penyakit dan 32% diantaranya merupakan operasi yang direncanakan.

Tindakan operasi merupakan tindakan yang rentan menimbulkan kecemasan pada pasien yang menjalaninya. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Sugiarta, dkk tahun 2021 yang berjudul "Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre operasi di RSUD Buleleng" diperoleh gambaran pasien yang mengalami kecemasan berat sebanyak 6,7% (6 orang), kecemasan sedang 24,4% (22 orang), kecemasan ringan 46,7% (42 orang) dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 22,2 % (20 orang). Penelitian Dwi Wicaksana, dkk tahun 2022 menyebutkan dalam penelitiannya dengan 32 pasien bahwa kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RS Baptis Batu sebanyak 59,3% pasien yang mengalami kecemasan sedang, kecemasan berat 3,3% dan kecemasan ringan 9,4%. Hasil penelitian Anita Novi Kristanti dan Noor Faidah pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus tahun 2022 diperoleh kecemasan yang dialami pasien pre operasi yang terbanyak adalah kecemasan sedang dengan 16 pasien (53,3%), disusul kecemasan ringan 11 pasien (36,7%), tidak ada kecemasan 2 pasien (6,7%) dan kecemasan berat 1 pasien (3,3%).

Menurut Himpunan Perawat Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI) tahun 2014 terdapat beberapa faktor penyebab kecemasan pre operasi. Salah satunya yaitu takut menghadapi ruang operasi, peralatan dan petugas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pasien terhadap kamar operasi dan prosedurnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan mengurangi kecemasan pre operasi yaitu dengan memberikan edukasi perioperatif orientasi kamar operasi. Orientasi kamar operasi pada pasien pre operasi meliputi area kamar operasi, alur operasi, suhu dan kesterilan kamar operasi, proses pembiusan, prosedur operasi, peralatan maupun petugas. Penelitian Nur Hidayah, dkk tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh pelaksanaan Program Orientasi Pasien Terhadap Kemampuan Adaptasi Pasien" menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan adaptasi pasien terhadap lingkungan ruang rawat. Demikian pula dengan penelitian Kristina Aditama dkk, 2022 yang berjudul "Pengaruh Orientasi Kamar Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi AV Shunt Di RSUD Saful Anwar Malang" menyatakan bahwa orientasi kamar bedah mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi AV Shunt.

Edukasi pra operasi dapat membantu pasien mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang apa dan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga pasien menjadi lebih waspada dan siap untuk menjalani operasi. Salah satu media yang digunakan dalam memberikan informasi yaitu menggunakan media audio visual yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan dalam menerima informasi sehingga membantu memahami lebih baik informasi yang diberikan. Penelitian Cakmak, et.al. 2018 tentang pemberian edukasi berbasis video menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,001$. Demikian juga penelitian Taufan Arif, dkk tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif" menyebutkan bahwa Edukasi berbasis video dapat secara signifikan mengurangi kecemasan pra-operasi. Penelitian Daniel Nainggolan, dkk tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur pembiusan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi" menunjukkan Ada manfaat yang signifikan dalam menggunakan film untuk mengajarkan pasien tentang proses anestesi spinal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan selama bulan Oktober 2023 – Desember 2023 didapatkan data terdapat 115 tindakan operasi, 53 diantaranya operasi elektif. Data pengkajian pre operasi dari 5 pasien yang menjalani operasi elektif didapatkan diagnosa keperawatan ansietas. Hal ini didukung dengan pernyataan pasien yang merasa cemas, sulit tidur pada malam sebelum operasi dan ingin ditemani keluarga saat berada di kamar operasi, Pada pemeriksaan fisik ditemukan peningkatan nadi dan

juga tekanan darah, muka tegang yang mengindikasikan pasien tersebut mengalami kecemasan.

Upaya untuk mengatasi kecemasan sudah dilakukan dengan memberikan edukasi perioperative persiapan pasien pre operasi yang dilakukan secara lisan tetapi pasien mengalami kecemasan kembali saat berada di kamar operasi. Peneliti tertarik untuk memberikan inovasi edukasi dengan cara yang berbeda yaitu melalui media video sebagai upaya untuk menurunkan kecemasan pasien dengan memberikan edukasi perioperatif Si Bentor (Edukasi Bedah dan Anestesi Via Monitor) tentang orientasi kamar operasi terhadap pasien pre operasi. Tujuan umum penelitian ini untuk memahami dampak edukasi kamar operasi melalui media video terhadap kondisi kecemasan pra-operasi pasien berbasis Si Bentor, yang merupakan inovasi pelayanan bedah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien terhadap kamar operasi, meningkatkan adaptasi pasien selama di ruang operasi dan menurunkan kecemasan pasien.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* yaitu memberikan perlakuan terhadap responden Penelitian ini menggunakan *one group pre-post design* yaitu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan responden mengisi kuesioner. Perlakuan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan terkait orientasi kamar bedah menggunakan video Si Bentor.

Pertanyaan penelitian

Apakah ada Pengaruh edukasi kamar operasi melalui media video terhadap kondisi kecemasan pra-operasi pasien berbasis Si Bentor?

Sampel dan Setting

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operasi elektif. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu berjumlah 30 orang. Adapun kriteria inklusinya adalah pasien operasi elektif dan baru pertama kali operasi, kooperatif, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eklusinya yaitu pasien dengan operasi cito, pasien dengan komplikasi, pasien dengan gangguan pendengaran maupun penglihatan.

Variabel

Edukasi edukasi kamar operasi melalui media video berbasis Si Bentor sebagai variabel independent, Sedangkan kecemasan pra operasi elektif sebagai variabel dependent.

Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang dikembangkan oleh N.Moerman, F.S.A.M. van Dam, M.J.Muller en J Oosting yaitu kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) dan video orientasi kamar operasi yang meliputi area kamar operasi beserta alurnya, suhu dan sterilitas kamar operasi, proses pembiusan dijelaskan secara sederhana, peralatan dan petugas yang diputar di televisi. Kuesioner APAIS terdiri dari enam pertanyaan, empat di antaranya mengevaluasi kecemasan yang berkaitan dengan anestesi dan pembedahan, dan dua pertanyaan lainnya mengevaluasi kebutuhan informasi. Setiap pertanyaan dijawab dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Nilai 1: Sama Sekali Tidak, nilai 2: Tidak Terlalu, nilai 3: Sedikit, nilai 4: Agak, nilai 5: Sangat. Kriteria penilaian tingkat kecemasan pre operasi dengan APAIS yaitu skor 6: tidak cemas, skor 7 -12: cemas ringan, skor 13-18: cemas sedang, skor 19-24: cemas berat dan skor 25-30: panik. APAIS versi Indonesia telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan menyatakan hasil yang baik dengan konsisten internal (Crombach's Alpha). Nilai Crombach's Alpha untuk komponen

kebutuhan informasi diperoleh sebesar 0,863 dan nilai 0,825 untuk komponen kecemasan (L.Fatmawati dan P.Parwesti, 2021)

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di bangsal umum Rumah Sakit Jiwa Daerah Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah yaitu Ruang Rama Sinta dan Ruang Yudistira pada bulan Januari 2024 - Maret 2024.

Prosedur Studi

Pengumpulan data dilakukan 1 hari sebelum operasi dengan diawali meminta persetujuan responden untuk dilakukan Si Bentor, kemudian responden mengisi kuesioner APAIS sebelum dilakukan dan setelah dilakukan edukasi Si Bentor orientasi kamar operasi menggunakan video yang berdurasi 6 menit. Selama edukasi berlangsung, responden didampingi oleh perawat IBS. Responden bisa mengajukan pertanyaan selama atau sesudah penayangan video orientasi kamar operasi.

Analisis data

Data yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam software SPSS for windows. Data dianalisis menggunakan *uji paired sample t test* yaitu uji statistika yang bertujuan membandingkan rata-rata dua group yang saling berpasangan, Jika nilai Sig 2 tailed > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Jika nilai Sig 2 tailed < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan yang berarti ada pengaruh perlakuan yang diberikan kepada pasien.

Pertimbangan etis

Penelitian ini lolos kaji etik dari Komite Penelitian Kesehatan RSJ Amino Hospital Semarang dan dalam prosedur pengambilan data melalui *informed consent* dengan memperhatikan prinsip *Confidentiality, Beneficiency, Maleficiency dan Justice*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi usia responden, jenis kelamin, pendidikan di RSJD dr Amino Gondohutomo

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	Usia Responden		
	19 tahun - 25 tahun	16	53,3 %
	26 tahun - 45 tahun	13	43,3 %
	46 tahun - 65 tahun	1	3,4 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	33,3 %
	Perempuan	20	66,7%
3	Pendidikan		
	SMA	11	36,7 %
	D3	10	33,3 %
	S1	9	30 %

Dari tabel 1, rentang usia responden 19-55 tahun. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki. Pendidikan para responden bervariasi SMA (11 orang), DIII (10 orang) dan S1 (9 orang).

b. Kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Si Bentor orientasi kamar operasi

Tabel 2. Distribusi kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi Si Bentor orientasi kamar operasi

Kecemasan	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Cemas Berat	14	46 %	0	
Cemas Sedang	16	54 %	15	50 %
Cemas Ringan	0	0	15	50%
Tidak cemas	0	0	0	0
Total	30	100 %	30	100%

Berdasarkan tabel 2, sebelum dilakukan Si Bentor orientasi kamar operasi didapatkan kecemasan berat sebanyak 14 pasien (46 %) dan kecemasan sedang 16 responden (54 %). Setelah dilakukan edukasi Si Bentor didapatkan dengan rincian kecemasan berat menjadi cemas sedang sebanyak 15 pasien (50%) dan cemas ringan 15 pasien (50%).

c. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi orientasi kamar operasi

Tabel 3. Distribusi Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi orientasi kamar operasi

Tingkat kecemasan	Mean	N	Standar deviasi
Pretest	16,8	30	3,65211
Posttest	12		2,61297

Dari tabel 3, rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan edukasi Si Bentor orientasi kamar operasi adalah 16,8 yang berarti pasien mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan edukasi tingkat kecemasan menurun dengan rata-rata 12 yang berarti kecemasan ringan.

d. Pengaruh edukasi orientasi kamar operasi melalui SI BENTOR terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif

Tabel 4. Pengaruh edukasi orientasi kamar operasi melalui SI BENTOR terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif berdasarkan paired sample t-test

	Mean	Standar deviasi	Significance 2 tailed
Pretest-posttest	4,8	2,09103	< 0,001

Dari tabel 4, pada analisa paired sample test didapatkan nilai significance two sided $p < 0,001$. Jika nilai Significance two-sided $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh perlakuan yang diberikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data ditemukan semua responden pre operasi elektif mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Putu Agus Sugiarta, dkk tahun 2021 diperoleh gambaran pasien pre operasi yang mengalami kecemasan. Usia responden pre operasi elektif pada penelitian ini di rentang 19-55 tahun. Menurut Yusmaidi, dkk tahun 2016 menyebutkan usia mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi. Semakin bertambah usia maka semakin bijaksana seseorang dalam menghadapi masalah. Seseorang yang umurnya lebih muda lebih mudah mengalami gangguan stres daripada yang umurnya lebih tua (Yusmaidi, 2016). Responden terbanyak pada penelitian ini yaitu perempuan 20 orang, sedangkan responden laki-laki 10 orang. Penelitian Kassahun, 2022 menyebutkan kecemasan dapat dipengaruhi jenis kelamin, perempuan lebih sering merasa cemas dengan ketidakmampuannya dibandingkan laki laki. Laki laki cenderung aktif dan eksploratif dibandingkan perempuan yang lebih sensitive. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Tidak semua responden memberikan perhatian dan tertarik saat diberikan edukasi orientasi kamar operasi sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan yang dirasakan. Berbeda dengan responden yang antusias dan memberikan respon yang positif saat diberikan edukasi, mereka dapat lebih beradaptasi, kecemasan berkurang dan lebih merasa mantap dengan tindakan operasi yang akan dilakukan.

Kecemasan merupakan hal yang wajar dialami oleh pasien pre operasi. Kecemasan merupakan suatu respon individu terhadap stresor yang disebabkan adanya antisipasi bahaya. Kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi diawali dari respon panca indra kemudian diteruskan ke jalur korteks yang memunculkan respon kecemasan yang diteruskan ke thalamus (pusat otak). Setelah informasi mencapai thalamus, informasi tersebut kemudian dikirim ke berbagai lobus untuk diinterpretasi dan dianalisis. Informasi tersebut kemudian akan dikirim ke lokasi lain, seperti lobus frontal, yang juga berfungsi sebagai penerima informasi dari lobus. Karena lobus frontal memberikan respon antisipasi, interpretasi situasional dan interpretasi, jalur korteks sering berfungsi sebagai sumber kecemasan (M.Pittman, 2015).

Pemberian orientasi kamar operasi melalui media video mampu menurunkan kecemasan pasien pre operasi elektif. Keuntungan menggunakan video sebagai media edukasi pada fisiologi memori otak adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai indra yang kita miliki akan diproses di otak. Indera-ina yang kita miliki akan memilah informasi yang diterima sesuai fungsinya. Informasi tersebut kemudian disimpan dan diproses didalam memori. Pendekatan kognitif seperti edukasi perioperatif melalui video dapat dijadikan alternatif dalam mengurangi kecemasan. Orientasi kamar operasi melalui media video merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien terhadap kamar operasi agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kamar operasi dan menurunkan kecemasan pre operasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Aditama dkk yang berjudul "Pengaruh Orientasi Kamar Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi AV Shunt Di RSUD Saful Anwar Malang" yang menyatakan bahwa orientasi kamar bedah mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi AV Shunt. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aditama dkk adalah pada penelitian ini menggunakan sampel pasien pre operasi elektif pertama kali, sedangkan pada penelitian Aditama dkk sampelnya adalah pasien pre op AV Shunt. Pada penelitian ini menggunakan media video sedangkan pada penelitian Aditama tidak disebutkan mengorientasikan pasien preoperasi menggunakan media tertentu. Pada penelitian Aditama dkk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner HARS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner APAIS.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Taufan Arif tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif" menyebutkan bahwa Edukasi berbasis video dapat secara signifikan mengurangi kecemasan pra-operasi. Hasil penelitian tersebut

menyatakan rata-rata pasien pre operasi elektif sebelum diberikan perlakuan sebesar 17,06 yang berarti rata-rata pasien mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan edukasi melalui video kecemasan pasien berkurang menjadi 10,63 yang berarti pasien mengalami kecemasan ringan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Taufan Arif, dkk yaitu pada penelitian ini menggunakan materi edukasi orientasi kamar operasi, sedangkan pada penelitian Taufan Arif menggunakan materi persiapan pre operasi.

Kekuatan dan Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya melibatkan 1 kelompok tanpa adanya pembandingan kelompok kontrol untuk melihat efektifitas dari pemberian edukasi melalui Si Bentor.

Implikasi Penelitian

Perawat sebagai edukator dapat menerapkan pemberian edukasi perioperatif orientasi kamar operasi dengan media video pada pasien pre operatif. Tidak hanya perawat dari Instalasi Bedah Sentral sebagai pelaksananya tetapi bisa juga dilakukan oleh perawat ruangan / bidan. Inovasi Si Bentor bisa ditambah dengan edukasi yang lain terkait dengan bedah dan anestesi dan dibuat link agar memudahkan klien mengakses Si Bentor selama dalam perawatan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Si Bentor Orientasi Kamar Operasi pada pasien pre operasi elektif terhadap kecemasan yang dirasakan. Perawat sebagai edukator dapat menerapkan edukasi kamar operasi melalui media video berbasis Si Bentor

Conflict of Interest Statement

Tidak ada

Funding Source

Tidak ada

Author Acknowledgement

Ucapan terimakasih kepada Diklat RS Amino Hospital yang mendukung penelitian inovasi di ruang IBS dan responden penelitian yang menjadi sumber pengambilan data.

REFERENSI

- Arif,T.,dkk. (2022). Pengaruh Pemberian EdukasiPersiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif.Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada.11(2),halaman 174-181.
<https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- HIPKABI. (2014). Buku Pelatihan Dasar-Dasar Ketrampilan Bagi Perawat Bedah. Cetakan ke 15. Jakarta
- K.Aditama.,dkk. (2022). Pengaruh Orientasi Kamar Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi AV Shunt di RSUD dr.Saiful Anwar. Malang. Vol.3,No.2, pp.185-197
- Kassahun,W.T.,et.al.,(2022). The Effect of Preoperative Patient-Reported Anxiety On Morbidity and Mortality Outcome in Patients Undergoing Major General Surgery. Sci Rep.Apr.15;12(1):631
- Kristanti,A.N &Faidah,N.,(2022). Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Indonesian Journal of Nursing Research,Vol.5,No.2, November 2022. E-ISSN 2615-6407
- L,Fatmawati & P,Pawesti. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holist.Nurs.CoreApproach*,Vol.1,No.1,p.25,2021, doi: 10.26714/hnca.v1i1.8263

- M.Pittman. (2015). Creating, Consuming, and Conecting : Examining The Relationship between Social Media Engagement and Lonelines. *J.Soc.Media Soc*
- Nainggolan,D.,dkk. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur Pembiusan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi. Seminar Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNPPKM), Purwokerto,Indonesia, 6 Oktober 2022. ISSN : 2809-2767
- Nur Hidayah, dkk, (2019). Pengaruh Pelaksanaan Program Orientasi Pasien terhadap Kemampuan Adaptasi Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Pencegahan.3 (3S):146-149*
- N.Yusmaidi,dkk. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas pada Pasien Pre Operasi di Bangsal Bedah.
- P.Cakmak.,et.al.(2018). Effect of Video-Based Education on Anxiety and Satisfaction of Patient Undergoing Spinal Anesthesia. *Brazilia J.Anesthesion.English Ed*
- Putu Agus,dkk. (2021). Gambaran Kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Buleleng. *Community Publ.Nurs.Vol.9,Nomor 2*
- Wicaksana,D. (2022). Tingkat Kecemasan dengan Hemodinamik pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal anestesi di RS Baptis Batu. *Journal of Global Research in Public Health. Vol.7, No.1, June. DOI : [https : // doi.org / 10.30994 / jgrph.v7i1.371](https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i1.371)*